

## Perbedaan Model Pembelajaran Discovery Terbimbing dan Discovery Terpimpin Terhadap Hasil Belajar Kognitif

Albertus Ivan Septian<sup>1\*</sup>, Lisnani<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi PGSD Universitas Katolik Misi Charitas, Palembang

\*Corresponding author: [lisnani@ukmc.ac.id](mailto:lisnani@ukmc.ac.id)

### ABSTRACT

*The guided discovery and guided discovery learning models make students more active and discover things during class learning. This research aims to find out how the guided discovery learning model and the guided discovery model differ on cognitive mathematics learning outcomes. This type of research is quantitative research using experimental methods. The sample in this study was the VA and VB classes at SD Xaverius 4 Palembang totaling 54 people through simple random sampling. Data collection techniques used in research are interviews, tests and documentation. The data analysis techniques used are validity test, reliability test, data normality test, homogeneity test, and independent sample t-test. The results of the research show that there are differences in cognitive learning outcomes using the guided discovery learning model and the guided discovery model on the cognitive mathematics learning outcomes of class V students at SD Xaverius 4 Palembang. The results of this research can be used in the world of education in terms of the use of learning models during the mathematics learning process*

*Keywords: Differences, Guided Discovery, Lead Discovery, Cognitive Learning Outcomes.*

### ABSTRACT

Model pembelajaran *discovery* terbimbing dan *discovery* terpimpin menjadikan peserta didik lebih aktif dan menemukan sesuatu selama pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan model pembelajaran *discovery* terbimbing dan model *discovery* terpimpin terhadap hasil belajar kognitif matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif metode eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA dan VB di SD Xaverius 4 Palembang berjumlah 54 orang melalui *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas data, uji homogenitas, dan uji *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* terbimbing dan model *discovery* terpimpin terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas V di SD Xaverius 4 Palembang. Hasil penelitian ini dapat digunakan di dunia pendidikan dalam hal penggunaan model pembelajaran selama proses belajar matematika

*Kata Kunci: Perbedaan, Discovery Terbimbing, Discovery Terpimpin, Hasil Belajar Kognitif*

## Pendahuluan

Matematika perlu diperhatikan dalam pembelajaran bagi peserta didik di sekolah. Perlu diperhatikannya matematika karena berfungsi mengembangkan berbagai macam kemampuan peserta didik diantaranya berhitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Fithria, 2022). Namun, peran penting tersebut terabaikan oleh peserta didik karena pembelajaran yang menjenuhkan dan tidak menyenangkan yang membuat matematika dihindari oleh para peserta didik. Hal ini dikarenakan pada waktu pembelajaran matematika hanya rumus yang diberikan dan harus dihafalkan tanpa memahami konsep dengan baik. Situasi ini menjadikan pelajaran matematika dianggap sulit oleh peserta didik.



Bangun ruang adalah salah satu materi yang kurang dipahami oleh peserta didik. Pemahaman itu kurang dikarenakan peserta didik kesulitan memahami bentuk dari bangun ruang yang memiliki tiga dimensi dan memiliki volume. Bangun ruang tersebut juga dianggap sulit karena peserta didik kurang memahami konsep dan rumus untuk memecahkan soal serta sering membuat kesalahan ketika menjawab soal. Bangun ruang sering dijumpai dalam hidup peserta didik untuk dapat diterapkan sebagai latihan dan materi tersebut dapat dipahami. Bangun ruang merupakan bangun dengan ruang yang volumenya dapat di hitung. Terdapat dua jenis bangun ruang yang pertama adalah bangun ruang sisi lengkung yang bentuk konkritnya kerucut, bola, dan tabung. Jenis yang kedua adalah bangun ruang sisi datar yang bentuk konkritnya limas, prisma, balok dan kubus. Pada penjelasan tersebut maka peneliti di sini memilih materi bangun ruang. Materi tentang bangun ruang sisi datar berupa kubus dan balok yang senada dengan materi yang ada di kelas V semester II (Kemdikbud, 2018).

Salah satu cara memperbaiki hasil pembelajaran matematika adalah menggunakan model pembelajaran *discovery* terbimbing dan model *discovery* terpimpin (Apriana, 2020; Mawaddah & Maryanti, 2016; Fathur et al., 2012). Berdasarkan hasil wawancara diperoleh info bahwa guru kelas V jarang menggunakan model pembelajaran dan cenderung menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional data (Lina, 2018). Padahal seorang guru diharapkan dapat menjalankan model pembelajaran yang merupakan gambaran proses kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir (Lisnani & Irzawati, 2020). Ketepatan memilih model pembelajaran yang tepat harus ada pada guru. Ada banyak model pembelajaran yang bisa digunakan selama proses pembelajaran di antaranya model *discovery learning*, model *pembelajaran problem-based learning*, *problem solving*, *project-based learning* (Lisnani & Irzawati, 2020; Widodo, et al., 2018). Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan ciri, kekhasan dimiliki setiap model pembelajaran (Hasnan et al., 2020). Pada penelitian ini penulis mengimplementasikan model *discovery learning*. Model ini merupakan proses belajar yang mendorong siswa belajar mandiri (Marisyah & Sukma, 2020; Kristin & Rahayu, 2016). *Discovery learning* sebagai model pembelajaran kelebihannya peserta didik dapat belajar secara aktif, mempelajari pengalaman dalam menemukan prinsip bagi dirinya, memotivasi dalam menemukan jawaban serta menyelesaikan tugasnya. Terdapat dua model pembelajaran *discovery learning* yang pertama *discovery* terbimbing dan yang kedua *discovery* terpimpin (Marlinda, 2023; Meilinda et al., 2014).

Model pembelajaran *discovery* terbimbing menjadikan lebih aktifnya peserta didik dalam pembelajaran di kelas (Mulyana, 2018). Aktifnya peserta didik dalam model pembelajaran *discovery* terbimbing pengetahuan dan kebenaran baru ditemukan dengan pengetahuan awal dan pengalaman peserta didik (Saputra et al., 2022). Guru berfungsi lebih pada peserta didik yang membutuhkan bukan menjadi sumber segala informasi. Sama seperti halnya model pembelajaran *discovery* terbimbing untuk model pembelajaran *discovery* terpimpin merupakan sebuah pemahaman terhadap hipotesis tidak hanya sekedar proses searah dari guru (Wulandari, 2018; Ukti, 2015). Fungsi guru membuat siswa belajar mandiri. Siswa bebas menemukan, memecahkan masalah. Observasi dilakukan dalam rangka berpikir dan menyimpulkan materi belajar. Kedua model pembelajaran tersebut serupa tapi tidak sama maka pengamatan lebih lanjut dilakukan oleh peneliti agar berdampak pada sisi kognitif peserta didik dalam pelajaran matematika.

## Metode Penelitian

Bagian metode penelitian ini menguraikan langkah-langkah penyelesaian masalah. Uraikan dengan jelas prosedur penelitian yang dilakukan. Metode yang dipilih agar disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Sebagai contoh, untuk penelitian tindakan kelas dapat dikemukakan objek, waktu dan lamanya tindakan, serta lokasi penelitian. Prosedur hendaknya dirinci dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi-refleksi, yang bersifat daur ulang atau siklus. Penelitian eksperimen dapat dikemukakan variabel penelitian beserta definisi operasionalnya jika ada, waktu dan lamanya penelitian, teknik sampling yang digunakan, instrumen yang digunakan, teknik analisis data dan hipotesis penelitian. Sedangkan untuk penelitian kualitatif menyesuaikan.

Secara kuantitatif penelitian ini akan diuraikan. Penelitian eksperimen akan peneliti gunakan di dalam prosesnya. Berbagai macam variable akan diamati untuk mengetahui perbedaan satu sama lain.

Adapun dalam penelitian eksperimental menggunakan dua variabel (Feriansyah & Lisnani, 2021) Variable pertama yang di gunakan secara bebas dan yang kedua di gunakan secara terikat untuk melihat pengaruhnya satu sama lain. Variabel terikat (Variabel X): Model pembelajaran sedangkan variabel bebas (Variabel Y) berupa hasil belajar kognitif. Populasi merupakan lingkup kesimpulan berwujud objek/subjek di mana karakternya ditentukan peneliti selanjutnya di simpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Seluruh peserta didik kelas VA, VB dan VC SD Xaverius 4 Palembang yang menjadi populasi untuk diamati pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Populasi Penelitian

| No                    | Kelas V SD | Laki - laki | Perempuan | Total     |
|-----------------------|------------|-------------|-----------|-----------|
| 1                     | V A        | 16          | 11        | 27        |
| 2                     | V B        | 15          | 12        | 27        |
| 3                     | V C        | 8           | 11        | 19        |
| <b>Total seluruh:</b> |            |             |           | <b>73</b> |

Sampel didapatkan melalui teknik tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dalam rangka pengambilan sampel dilakukan secara acak sehingga diperoleh sampel kelas VA dan VB dengan jumlah total 54 siswa. Maka dalam pengambilan sampel ini hanya untuk menentukan perilaku yang diberikan kepada subjek. Beberapa sampel yang diamati dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Sampel Penelitian

| No           | Kelas V SD | Laki - laki | Perempuan | Total     |
|--------------|------------|-------------|-----------|-----------|
| 1            | V A        | 16          | 11        | 27        |
| 2            | V B        | 15          | 12        | 27        |
| <b>Total</b> |            |             |           | <b>54</b> |

Penelitian dilakukan pada semester ganjil 2022/2023 ialah waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini. Peneliti harus mendapatkan data, peneliti memperoleh data melalui suatu cara pengumpulan data. Cara yang tepat melalui teknik pengumpulan data agar data valid dan reliabel. Di gunakannya data agar hipotesis dapat diuji serta pertanyaan yang ada dapat dijawab. Wawancara merupakan memperoleh data yang berguna dalam penelitian dengan cara mendapatkan mendapatkan informasi yang benar dari sumbernya guna melengkapi data yang dipergunakan untuk mendapatkan data penelitian yang di butuhkan. Ada berbagai macam wawancara, yang digunakan ialah wawancara secara bebas terpimpin. Pada saatnya dilaksanakan pedoman wawancara digunakan yang menulis garis besar pertanyaan. Jumlah item wawancara 19 item, indikator dari lembar wawancara adalah apakah dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery* terbimbing dan model *discovery* terpimpin data. Pada penelitian ini, peneliti memilih wali kelas VA, dan VB sebagai narasumbernya.

Tes merupakan serangkaian latihan dan pertanyaan yang berguna dalam mengetahui seberapa jauh bakat atau kemampuan, intelegensi, juga ketrampilan dalam diri individu. Peneliti menggunakan jenis latihan tertulis untuk dilakukan sesudah diberi perlakuan (*posttest*). Jumlah soal yang digunakan yaitu 6 soal isian singkat yang peruntukannya secara langsung untuk memperoleh data.

Hal ini peruntukannya secara langsung untuk memperoleh data. Asal dokumentasi tidak lain adalah tempat penelitian contohnya arsip, buku, atau catatan. Semua itu dipergunakan mencari sumber informasi, sumber data serta melengkapi penelitian tersebut (Sugiyono, 2016). Yaitu bisa berbentuk foto, gambar, maupun teks tertulis. Data data yang telah di dapatkan selanjutnya dianalisa. Peneliti menganalisa data dengan teknik tertentu menggunakan program *SPSS 22*.

Hal ini dilakukan guna memperlihatkan apa yang diukur dengan alat ukurnya (Sugiyono, 2016). Soal tes merupakan alat ukur digunakan dalam perolehan data. Sampel yang dipilih mengerjakan soal secara individual. Bagian soal yang mendapat proses ini adalah soal pertanyaan yang dinyatakan valid. Variable yang baik memiliki konsistensi jawaban terhadap pertanyaannya (Sugiyono, 2016). Uji ini untuk sebuah model regresi, variable bebas dan juga keduanya memiliki distribusi dengan kenormalan atau tidak normal. Baiknya model regresi memiliki distribusi normal atau normalnya mendekati nol

(Sahir, 2021). Dalam penelitian ini Kolmogorov – Smirnov sebagai uji normalitas yang digunakannya. Hal itu merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Penggunaan aplikasi SPSS 22.

Tujuan hal ini dilakukan agar dapat tau apakah memiliki kesamaan varian skor yang diukur pada sampel. Varian berhomogen merupakan populasi dengan varian yang sama besarnya varian heterogenic tidak sama besar variannya (Sugiyono, 2016). Cara penghitungan uji homogenitas dapat menggunakan uji levene. Kegunaan uji homogenitas yakni bahan acuan dalam memutuskan uji statistik berikutnya. Uji ini bertujuan mengetahui perbedaan rata rata dua sampel tidak berpasangan atau tidak berhubungan. Uji statistik parametrik memiliki syarat data berdistribusi normal serta homogen.

## Hasil and Pembahasan

Terdapat empat tahap pada penelitian ini yang pertama persiapan, yang kedua pelaksanaan, yang ketiga pengolahan data yang keempat pembahasan. Berikut tahap-tahap penelitian tersebut:

### *Tahap Persiapan Penelitian*

Hal hal yang dilakukan peneliti pertama menentukan judul, kedua merumuskan masalah, ketiga variable penelitian ditentukan keempat metode dan landasan teori ditentukan kelima lokasi penelitian ditentukan serta menyusun instrument nantinya akan digunakan untuk mengukur variable yang diteliti. Menyiapkan instrument penelitian dan RPP.

### *Tahap Pelaksanaan Penelitian*

Penelitian dilakukan di kelas V SD Xaverius 4 Palembang penelitian tepatnya di kelas VA serta kelas VB. Model pembelajaran *discovery* terbimbing adalah nama kelas untuk kelas VA. Model pembelajaran *discovery* terpimpin adalah nama kelas untuk kelas VB.

Wawancara dan soal yang digunakan telah melalui uji validitas isi kepada satu orang guru bahasa indonesia di SD Xaverius 5, dan 2 orang guru matematika kelas VA dan VB di SD Xaverius 4 Palembang. Kemudian wawancara dan soal tersebut telah direvisi sebanyak satu kali. Kesimpulan hasil dari validasi menyatakan bahwa wawancara, soal dan RPP layak digunakan untuk penelitian ini.

### *Tahap Pengelolaan dan Analisis Data*

Selesainya pengumpulan data berikut jawaban subjek ditampilkan melalui tabulasi data lalu data diolah dengan berbagai uji seperti validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas dan Independent Sample T-Test. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode statistik melalui program SPSS.

### *Tahap Pembahasan*

Pada bagian ini pembahasan hasil analisa statistik didasarkan pada teori. Kemudian dapat mengetahui perbedaan ada atau tidak antara masing masing variable. Sehingga dapat menyimpulkan hasil yang dibahas dan diperoleh berdasarkan data. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan beberapa uji yaitu uji validitas soal, uji reliabilitas soal, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *independent sample t-test* menggunakan aplikasi SPSS 25.

### *Uji Validitas*

Hasil uji ini menggunakan jenis *Person Correlation* diperoleh data 0,381 yang menyatakan bahwa dari ke 6 item soal pertanyaan valid pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Uji Validasi Soal

| No | Nilai Correlations Item   | Sig.  | R tabel ( 5 %) | Kriteria |
|----|---------------------------|-------|----------------|----------|
|    | <b>Total Correlations</b> |       |                |          |
| 1  | 0,411                     | 0,033 | 0,381          | Valid    |
| 2  | 0,549                     | 0,003 | 0,381          | Valid    |
| 3  | 0,890                     | 0,000 | 0,381          | Valid    |
| 4  | 0,749                     | 0,000 | 0,381          | Valid    |
| 5  | 0,514                     | 0,006 | 0,381          | Valid    |
| 6  | 0,381                     | 0,050 | 0,381          | Valid    |

Berdasarkan hasil kegiatan ini dalam tabel di atas, memperlihatkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  untuk nilai signifikansi 5 %. Maka peneliti menyimpulkan semua soal itemnya memiliki valid.

#### Uji Reliabilitas

Hasil uji ini menggunakan jenis *Cronbach Alpha* diperoleh hasil reliabilitas Sebesar 0,597 berada diatas 0,381 hal ini menandakan baik. pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Uji Reliabilitas

| Cronbach's Alpha | N Items |
|------------------|---------|
| 0,597            | 6       |

#### Uji Normalitas

Hasil uji ini menggunakan jenis *Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil uji normalitas sebesar 0,089 melebihi 0,05 menunjukkan kenormalan data yang berdistribusi seperti pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Penghitungan Uji Normalitas

|                           |                | Unstandardized Residual |
|---------------------------|----------------|-------------------------|
| N                         |                | 27                      |
| Normal                    | Mean           | .0000000                |
| Parameters <sup>a,b</sup> | Std. Deviation | 9.04119584              |
| Most Extreme              | Absolute       | .156                    |
| Differences               | Positive       | .128                    |
|                           | Negative       | -.156                   |
| Test Statistic            |                | .156                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)    |                | .089 <sup>c</sup>       |

a. Test distribution is Normal.

a. Calculated from data

b. Lilliefors Significance Correction

#### Uji Homogenitas

Hasil uji ini menggunakan uji *Levene* diperoleh hasil uji homogenitas sebesar 0,739 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan adanya kesamaan varian data (homogen).

**Tabel 6.** Hasil Uji Homogenitas

| Levene Statistik | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 112              | 1   | 52  | 739  |

#### Uji Independent Sample T-Test

Hasil uji ini dilakukan mendapatkan perbedaan rata sampel -sampel tidak berpasangan atau tidak berhubungan. Uji statistic parametric jenis yang digunakan pada prosesnya seperti Tabel 6.  $H_a$  diterima yang terjadi keidentikan kedua populasi yang varian (equal variances not assumed). T-test menggunakan equal variances not assumed agar Sig F mempunyai keputusan. Keputusan yang diambil terdapat signifikansi perbedaan antara model pembelajaran A dengan model pembelajaran B. Hasil itu diterangkan dengan data nilai t equal variances not assumed 840, Sig. (2 tailed) 0,405 lebih 0,05. Perbedaan model pembelajaran *discovery* terbimbing dan model pembelajaran *discovery* terpimpin terhadap hasil belajar kognitif matematika yang diberikan untuk kelas V SD Xaverius 4 Palembang.

Uji perbedaan kemudian dilakukan setelah uji homogenitas dan uji normalitas. Bantuan SPSS diperlukan dalam peneliti melakukan uji perbedaan melalui teknik statistic *Independent-Sampling-T-test*. Table 6 menyajikan perbedaan dua rata-rata data sebagai hasil perhitungannya didapatkan hasil di kolom *Levene's Test for Equality of Variances*. Nilai yang ditampilkan sebagai data 0,405 ( $p > 0,05$ ). Data data itu menunjukkan varian varian memiliki perbedaan. Telah diperoleh nilai t 840 dan Sig  $p = 0,405$ .

Data itu diartikan sebagai hasil belajar kognitif yang berbeda masing masing kelas di mana VA dengan model pembelajaran *discovery* terbimbing dan VB model pembelajaran *discovery* terpimpin.

Tabel 6. Hasil Uji Independent Sample T-Test

|                                 |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |                                       |       |       |
|---------------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---------------------------------------|-------|-------|
|                                 |                             | F                                       | Sig. | t                            | df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of Difference |       |       |
|                                 |                             |   |      |                              |        |                 |                 |                       |                                       | Lower | Upper |
| <b>Hasil belajar matematika</b> | Equal variances assumed     | .112                                    | .739 | -.840                        | 52     | .45             | -2.444          | 2.912                 | -8.287                                | 3.398 |       |
|                                 | Equal variances not assumed |   |      | -.840                        | 48.086 | .45             | -2.444          | 2.912                 | -8.298                                | 3.410 |       |

Pada tahap peneliti memberikan lembar wawancara kepada guru kelas untuk mengetahui apakah dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery* terbimbing dan model *discovery* terpimpin atau tidak. Hasil dari wawancara guru kelas dapat disimpulkan bahwa guru kelas VA dan VB Jarang menggunakan kedua model pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran mengajar. Data yang diketahui signifikansi  $p = 0,405$  merupakan hasil olah data uji *Independent-Sampling-T-test*. Data  $p > 0,05$  menerangkan adanya perbedaan antara model pembelajaran *discovery* terbimbing dan model *discovery* terpimpin, begitu juga perbedaan hasil belajar kognitif untuk materi volume bangun ruang kubus dan balok. Sampel yang digunakan kelas VA dengan memakai model *discovery* terbimbing dan VB *discovery* terpimpin model pembelajaran yang digunakan. *Posttest* kelas A hasil nilai rata ratanya 89,44 untuk *posttest* kelas B menghasilkan 91,89.

Pembelajaran aktif di mana peserta didik mendapatkan konsep secara mandiri dari yang diajarkan merupakan model pembelajaran *discovery* terbimbing (Antoro et al., 2012). Hal itu yang dilakukan oleh siswa sementara itu guru sebagai pembimbing peserta yang membutuhkan bimbingan. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat meningkat selain peningkatan partisipasi peserta didik serta penemuan konsep baru (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Penerapan penalaran di mana siswa bergerak aktif dalam merumuskan masalah sedangkan guru berperan agar siswa termotivasi dan terdorong mempelajari sendiri pengalaman belajarnya merupakan pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery* terpimpin. Siswa memiliki kebebasan dalam memecah persoalan dari kegiatan penemuan yang diberikan guru. Kemampuan berfikir untuk menyimpulkan materi pelajaran sebagai kegiatan mandiri melalui observasi (Rahmawati, 2023). Pembelajaran secara kognitif hasilnya dapat disimpulkan bahwa kedua model tersebut memiliki perbedaan (Prasetyo & Abduh, 2021). Perbedaan kognitif hasil belajar model pembelajaran *discovery* terpimpin dengan model pembelajaran *discovery* terbimbing. Model *discovery* terpimpin lebih tinggi dibandingkan model *discovery* terbimbing.

Hasil yang lebih tinggi itu karena dalam *discovery* terpimpin ada ketertarikan dalam kemandirian siswa yang mengobservasi dalam rangka mengetahui kemampuan menyimpulkan dan berpikir, maka hasil belajar siswa secara kognitif dapat meningkat. Siswa yang belajar dengan *discovery* terbimbing diminta menemukan sendiri konsep dengan bimbingan guru, sehingga membuat hasil belajar kognitif menjadi menurun. Peneliti dapat menunjukkan lebih baiknya proses pembelajaran model *discovery* terpimpin. Proses lebih baik itu tampak oleh hasil belajar secara kognitif menjadi naik. Perbandingannya dengan pembelajaran *discovery* terbimbing secara kognitif hasil belajarnya menjadi menurun.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan model pembelajaran *discovery* terbimbing dan model *discovery* terpimpin terhadap hasil belajar kognitif karena pada model *discovery* terbimbing peran

guru memberi bantuan agar lebih cepat mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru (Mujiati, 2017). Sedangkan pada model *discovery* terpimpin guru memiliki peranan sebagai pengendali agar proses pembelajaran mengarah terwujudnya tujuan pembelajaran.

## Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini proses belajar *discovery* terbimbing dan *discovery* terpimpin berbeda hasil belajarnya secara kognitif untuk pembelajaran matematika dengan diberikan materi volume bangun ruang kubus dan balok kelas V di sekolah dasar Xaverius 4 Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan model pembelajaran *discovery* terbimbing dan model *discovery* terpimpin terhadap hasil belajar kognitif matematika di SD Xaverius 4 Palembang. Pada model *discovery* terbimbing peran guru memberi bantuan agar lebih cepat mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru.

Sedangkan pada model *discovery* terpimpin guru memiliki peranan sebagai pengendali agar proses pembelajaran mengarah terwujudnya tujuan pembelajaran. Kesimpulan tersebut diambil dari uji T-test dengan teknik independent- sampling T-test yang hasilnya nilai Sig 0,405 lebih dari 0,05. Dapat ditunjukkan juga posttes kelas VA hasil rata ratanya model pembelajaran *discovery* terbimbing 89,44, posttes kelas VB dengan *discovery* terpimpin nilainya 91,89.

## Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada SD Xaverius 4 Palembang baik Kepala Sekolah, Guru Kelas VA dan VB, dan seluruh peserta didik kelas VA dan VB yang menjadi subjek penelitian.

## Referensi

- Antoro, T., Indrowati, M., & Probosari, R. M. (2012). The Effectiveness of Guided Discovery Method Application Toward Creative Thinking Skill at the Tenth Grade Students of SMA N 1 Teras Boyolali in The Academic Year 2011/2012, 4(2), *Pendidikan Biologi*, 89-99.
- Apriana. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Terbimbing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri 9 Makassar, hlm.3. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/10188-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/10188-Full_Text.pdf)
- Fathur, Rohim, Susanto, H., & Ellianawati. (2012). Penerapan model discovery terbimbing pada pembelajaran fisika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Unnes Physics Education Journal*, 1, 1-5.
- Feriansyah, A., & Lisnani. (2021). Pengaruh Media Komik Tematika Terhadap Hasil Belajar Kognitif. *Wacana Akademika*, 5(2), 105-112.
- Fithria, N. N. (2022). Efforts to Improve Learning Outcomes in Chemistry in Class X Students Using the Discovery Method Through Laboratory Activities on The Concept of The Collide System at SMK Negeri 6 Samarinda. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 1(1), 174-185. .
- Hasnan, S. M., Rusdinal, & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 239-249.
- Kemdikbud. (2018). *Model silabus Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI): Tematik Terpadu*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas 4 S. Scholaria, 6(1), 84-92.
- Lina, A. (2018). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Delanggu, *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), 116-119.
- Lisnani & Irzawati, I. (2020). *Teori Belajar dan Model\_Model Pembelajaran*. Palembang: Anugrah Jaya.
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189-2198.
- Marlinda, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Pembuatan Busana Industri pada Kelas XI TBS 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal Scientific of Mandalika*, 4(4), 14-22.

- Mawaddah, S., & Maryanti, R. (2016) Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (*Discovery Learning*), *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 76-85.
- Meilinda, H., Probosari, R. M., & Rinanto, Y. (2014). Peningkatan Retensi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Guided Discovery Berbantu Puzzle Word Game di Kelas X SMA. *Bio-Pedagogi: Jurnal Pembelajaran Tinggi*, 7(1), 7-12.
- Mujiati. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Discovery Learning pada Materi Konsep Keliling dan Luas Bangun Datar Siswa Kelas VA SD Negeri 009 Pulau Kijang Kecamatan Reteh. *Jurnal Primary*, 6(1), 179-189.
- Mulyana, D. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.
- Prasetyo, A. P., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model *Discovery Learning* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717-1724.
- Rahmawati. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Penemuan Terbimbing di Kelas VII.2 SMP Negeri 4 Lahat. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 3(1), 10-16.
- Sahir, S. H. (2021), *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Saputra, D., Saputra, K., & Sunaryo. (2022). The Effect of Phet Simulation on The Discovery Learning Model on Critical Thinking Skills of Sma Students on Straight Motion Materials. *Journal Inovasia*, 1(1), 34-45.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Ukti, L. (2015). Pengaruh Metode dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *Jurnal Formatif*, 5(3), 279-285.
- Widodo, S. A., Darhim, & Ikhwanudin, T. (2018). Improving mathematical problem-solving skills through visual media Improving mathematical problem-solving skills through visual media. *Journal of Physics: Conf. Series*, 948(1), 1-6.
- Wulandari. (2018). Pengaruh Penerapan Model Penemuan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(6). 1-9. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i6.25906>.